

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPPH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD IT ROBBANI

Sahputri Cahaya Sipahutar, Pristiyo, Muhammad Ali Al Ihsan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu

Email: syahputricahaya02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah SD IT Robbani Rantaupraptat. Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil populasi dan sampel adalah guru-guru SD IT Robbani sebanyak 60 guru dengan teknik sampling jenuh. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis jalur yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian bahwa variabel tingkat pengetahuan merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh atau signifikansi yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran dibandingkan kompetensi guru itu sendiri. Sementara itu, kualitas pembelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan RPPH.

Kata Kunci: RPPH, Kompetensi, Guru.

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the level of knowledge and competence of teachers in the preparation of the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) in improving the quality of learning at SD IT Robbani Rantaupraptat. The research method is quantitative descriptive research by taking the population and the sample is SD IT Robbani teachers as many as 60 teachers with saturated sampling technique. This research data analysis uses path analysis assisted by SPSS application. The results showed that the variable level of knowledge is an independent variable that has a high influence or significance on the quality of learning compared to the teacher's competence itself. Meanwhile, the quality of learning does not have a significant influence on the ability to prepare lesson plans.

Keywords: Lesson Plan, Competence, Teacher.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Sekolah Dasar merupakan kebutuhan jenjang pelatihan dasar yang harus diikuti setiap penduduk Indonesia sebelum berlanjut ke tahap yang lebih tinggi. Makna pendidikan sekolah dasar menurut UUD 1945 adalah suatu karya untuk mendidik dan mewujudkan negara yang berdedikasi, cinta dan berbahagia terhadap nusa dan negaranya, berbakat, imajinatif, mempunyai pribadi yang hebat dan santun serta mampu mengurus masalah. dalam keadaan saat ini. Namun demikian, dalam mencapai tujuan pendidikan Sekolah Dasar yang sudah diamanahkan oleh UUD 1945 sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan (Nurkholis, 2013). Menurut (Rahman et al., 2022) bahwa Pendidikan bukan sekedar pengajaran tetapi suatu proses memindahkan informasi, menggerakkan kualitas dan membentuk karakter dengan segala sumber daya yang ada. Terdapat dua hal penting yang tampaknya kontradiktif tetapi sebenarnya saling terkait pendidikan mengandung pengajaran dan proses adalah hal paling penting dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan hal utama dan perlu memperoleh perhatian rutin bagi pengelola pendidikan agar dapat capaian dan tujuan lembaga tersebut dapat terwujud. Menurut (Ulya & Mahmudah, 2023) pembelajaran merupakan kegiatan pokok dan berkualitas akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Salah satu keberhasilan satuan pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah, guru, siswa dan

komite sekolah serta fungsi pengawas sekolah (Amran, 2015). Adanya peran semua pihak mengenai kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar seharusnya diawali dari adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dengan tegas dan lantang bahwa pendidikan harus memiliki karakter yang bersumber dari tenaga pengajar alias guru.

Dalam sebuah studi guru adalah tokoh fokus dalam pelatihan karena pekerjaannya dalam mengemudi dan bekerja dengan pembelajaran (Veirissa, 2021). Meski guru menjadi kunci dalam ruangan kelas seharusnya seorang guru diharapkan juga dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang matang kepada siswanya sehingga siswa memperoleh haknya berupa informasi dan pengetahuan sesuai dengan tingkatannya. Se jauh ini fenomena atau permasalahan mengenai kualitas pembelajaran pendidikan menurut (Meisakh Nur Anugrah, 2022) Kasus kualitas pendidik di Indonesia saat ini menjadi isu yang terus dibicarakan dan Indonesia masih kekurangan guru yang berkualitas. Lain halnya menurut (Rohman, 2009) kualitas perilaku pembelajaran guru dilihat dari kinerja dan indikatornya seperti kemampuan guru dalam membangun persepsi, penguasaan ilmu, kemampuan memahami keunikan siswa, kemampuan mengelola pembelajaran dan kemampuan mengelola kepribadian.

Perbandingan permasalahan kualitas pembelajaran pendidikan dasar di negara seperti Malaysia dan Turkey menurut (Hassan et al., 2018) menekankan pada kualitas pembelajaran yang diterapkan guru, sedangkan menurut (Azuraida & Oliver, 2016) bahwa pendidikan sekolah dasar dapat berhasil apabila kepemimpinan Kepala Sekolah dapat mengakomodir guru-guru yang ada dengan bijaksana. Penegasan mengenai peran guru di Turkey dalam pencapaian kualitas pembelajaran menurut (Gol-Guven, 2018) adalah prioritas utamanya guru. Oleh karena itu, guru sebagai katalisator bagi siswa didalam ruangan kelas menjadi pertarungan keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga konteks penelitian ini tentunya sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sehari-hari (RPPH).

Menurut (Rauter & Nazlia, 2023) Prinsip Siklus Instruksi Esensial dan Opsional mencirikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana gerakan pembelajaran individu untuk setidaknya satu orang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terkandung dalam program pendidikan mengkoordinasikan pengalaman pertumbuhan siswa menuju Pusat Kemampuan (KD). Menurut (Koper et al., 2008) hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik membaca, berpikir, berdiskusi, mengeksplorasi, memecahkan masalah dan dituangkan dalam suatu metode yang terencana sebagai prosedur pembelajaran. Oleh karena itu, fenomena permasalahan ini selain bicara tanggungjawab dan peran guru yang kredibel tetapi guru memiliki beban berat harus mampu mendesain kerangka kerja atau dengan kata lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai jalan dan acuan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan siswa lebih terencana.

Sekolah Dasar Ibtidaiyah Robbani Rantauprapat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sekolah dasar yang dikagumi oleh masyarakat karena sistem pendidikan dan pengajarannya memiliki kualitas baik hal ini terlihat dari biaya pendidikan yang jika dilakukan perbandingan dengan sekolah lainnya sejenisnya lebih tinggi. Sekolah Dasar Ibtidaiyah Robbani Rantauprapat dalam pemilihan guru ditingkat sekolah dasar memiliki standar minimal atau klasifikasi sehingga tidak sembarangan guru dapat diterima tanpa melihat kemampuan dan kompetensi. Dari analisis lapangan memperlihatkan bahwa pendidikan sekolah dasar sepertinya sudah menjadi jaminan orang tuanya untuk memilih pendidikan sekolah dasar anak-anaknya di SD IT Robbani

dengan segala konsekuensinya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini memilih SD IT Robbani merupakan sekolah favorit orang tua atau masyarakat Rantauprapat adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan selanjutnya kemampuan pendidik dalam merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sehari-hari (RPPH) dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa maju atau tidaknya akan bergantung pada pengetahuan. Menurut (Dila Rukmi Octaviana, 2021) Informasi adalah bagian mendasar dari kehidupan manusia karena informasi adalah produk dari latihan berpikir tanpa henti yang dilakukan oleh manusia. Makna informasi tidak akan dapat dibedakan dari cara melihat, mendengar, merasakan dan berpikir yang menjadi alasan untuk bertindak atau berbuat. (So'o et al., 2022). Oleh karena itu, definisi pengetahuan menurut (Jusuf & Raharja, 2019) diartikan konsekuensi dari mengetahui dan ini terjadi setelah seseorang mendeteksi suatu item tertentu, atau pada akhirnya semua yang diketahui seseorang tentang topik tersebut. Penanda yang membantu pemeriksaan ini adalah informasi, pemahaman, penerapan, penyelidikan dan penilaian (Saraswati, 2021).

Kompetensi Guru

Secara harfiah kompetensi merupakan kualitas individu yang jelas seperti informasi, kemampuan dan cara berperilaku individu (Rosni, 2021). Guru sebagai Sumber Daya Manusia dalam sebuah institusi tentunya setiap Sumber Daya Manusia baik guru atau karyawan harus berbasis kompetensi sehingga kompetensi menjadi landasan akan mempengaruhi hasil kinerja. Oleh karena itu makna kemampuan pendidik yang baik dan ahli menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang baik. Kapabilitas pendidik juga dicirikan sebagai suatu kesatuan informasi, kemampuan dan cara pandang yang ditunjukkan sebagai cara berperilaku yang berwawasan luas dan penuh kesadaran. (Agung, 2021). Ciri-ciri keterampilan pengajar antara lain kemampuan akademik, kemampuan karakter, keterampilan sosial, dan keterampilan ahli (Dina, 2019).

Kualitas Pembelajaran

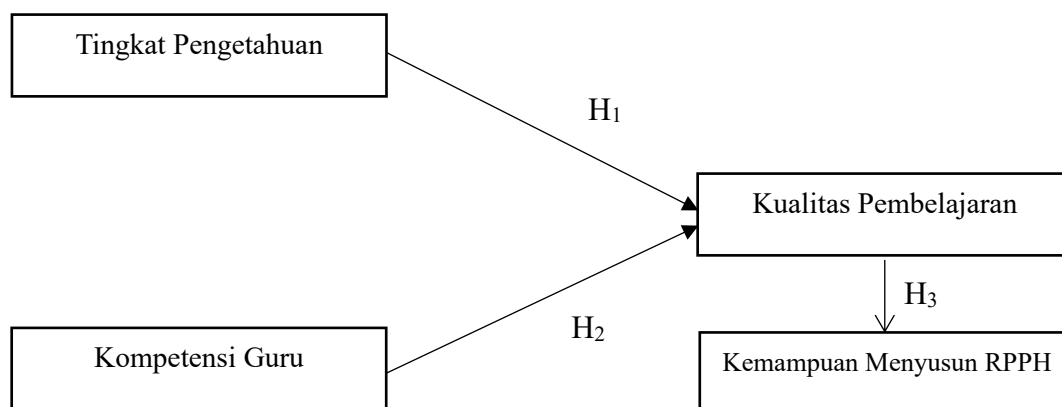
Kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan akan terlihat dari proses dan hasil proses pembelajaran, artinya dari proses pembelajaran minimal 75% peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran yang menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran memiliki makna sebagai kekuatan hubungan yang mendasar dan sinergis antara pendidik, peserta didik, program pendidikan dan menampilkan materi, media, kantor dan kerangka pembelajaran dalam menciptakan pengalaman dan hasil pertumbuhan yang ideal (Memorata & Santoso, 2016). Sementara itu, kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan dari pembelajaran (Ahmadi & Hadi, 2023). Maka indikator dari kualitas pembelajaran adalah konsentrasi dalam belajar, animasi dalam mengklarifikasi beberapa isu mendesak, ketepatan jawaban, kapasitas untuk memberikan klarifikasi dan kapasitas untuk mencapai tujuan (Joan Rhobi Andrianto & Sulistiyo, 2022).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Definisi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau juga dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar (Wahyuni et al., 2015). Inti dari definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah sebuah desain pembelajaran atau skenario pembelajaran yang disusun oleh seorang guru yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kebutuhan dan peraturan berlaku yang menerangkan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai (Karta et al., 2023). Indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian (Kurniawati, 2017).

Kerangka Berpikir

Dalam konteks penelitian "Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPPH Terhadap Kualitas Pembelajaran di SD IT ROBBANI Rantauprapat." berikut adalah model penelitian yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir adalah

1. H_1 : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kualitas pembelajaran.
2. H_2 : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran.
3. H_3 : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran terhadap kemampuan menyusun RPPH.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan survei dan kuesioner sebagai metode utama. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dengan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD IT ROBBANI Jl. Aek tapa A Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Populasi penelitian ini adalah semua guru di SD IT Robbani yang berjumlah 60 orang. sehingga nilai sampel yang akan digunakan sebanyak 60 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Alasan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pada Penelitian ini, metode pengukuran menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Untuk melakukan analisis tingkat pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) terhadap kualitas pembelajaran di SD IT Robbani menggunakan data primer (berupa kuesioner) melalui google form yang disebarakan secara online. Guru akan diminta untuk mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kompetensi mereka dalam menyusun RPPH. serta pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap kualitas pembelajaran. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian atau tanggapan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Data

Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis sebaiknya sebuah instrument data harus memenuhi syarat uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji instrument validitas penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Instrumen Data Validitas

No.	Indikator	Variabel	Uji Validitas		
			Nilai rhitung	Nilai rtabel	Interpretasi
1	Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan	.602	0,360	Valid
2	Memahami		.742	0,360	Valid
3	Aplikasi		.529	0,360	Valid
4	Analisis		.637	0,360	Valid
5	Evaluasi		.603	0,360	Valid
6	Kompetensi pedagogik	Kompetensi Guru	.538	0,360	Valid
7	Kompetensi kepribadian		.525	0,360	Valid
8	Kompetensi sosial		.588	0,360	Valid
9	Kompetensi professional		.671	0,360	Valid
10	Konsentrasi dalam belajar	Kualitas Pembelajaran	.622	0,360	Valid
11	Keaktifan bertanya		.558	0,360	Valid
12	Ketepatan jawaban		.642	0,360	Valid
13	Kemampuan memberikan penjelasan		.468	0,360	Valid

14	Kemampuan membuat kesimpulan		.622	0,360	Valid
15	Identitas program	Kemampuan Menyusun RPPH	.583	0,360	Valid
16	Materi		.538	0,360	Valid
17	Slat dan bahan		.517	0,360	Valid
18	Kegiatan pembukaan		.449	0,360	Valid
19	Kegiatan inti		.403	0,360	Valid
20	Kegiatan penutup		.439	0,360	Valid
21	Rencana penilaian		.337	0,360	Tidak Valid
22	Identitas program		.293	0,360	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari hasil perhitungan uji instrument Tabel 1 dengan aplikasi SPSS diperoleh nilai seluruh indikator variabel memiliki nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,360 sehingga dapat dinyatakan valid. Sedangkan uji instrument untuk indikator variabel Kemampuan Menyusun RPPH pada no. urut 21 dan 22 memiliki nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih kecil dari nilai rtabel sebesar 0,360 sehingga dinyatakan tidak valid dan pada proses selanjutnya tidak dipergunakan dalam analisis jalur pengujian hipotesis.

Tabel 2. Uji Instrumen Data Reliabilitas

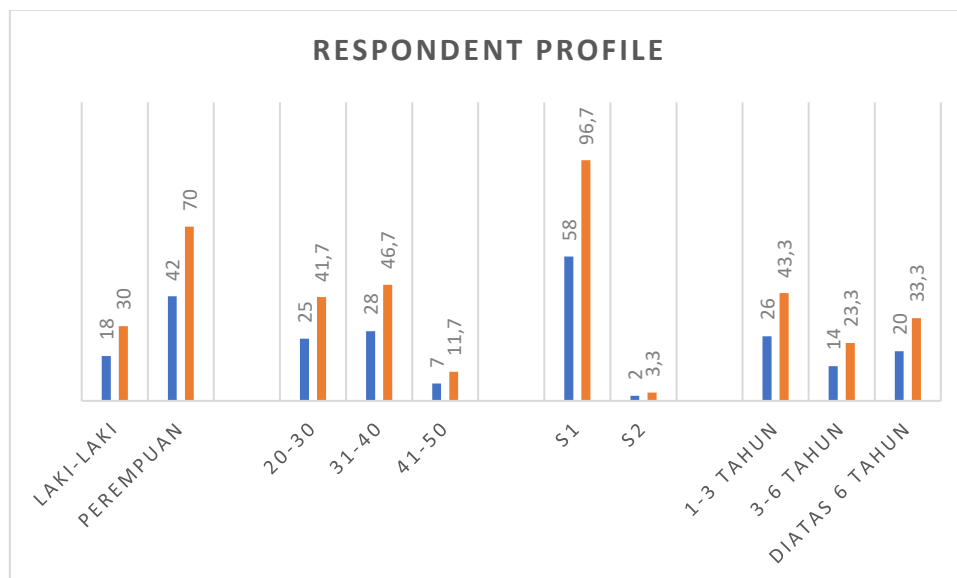
Variabel	Uji Reliabilitas		
	Cronbach's Alpha	Nilai r tabel	Interpretasi
Tingkat Pengetahuan	0,821	0,60	Reliabel
Kompetensi Guru	0,776	0,60	Reliabel
Kualitas Pembelajaran	0,770	0,60	Reliabel
Kemampuan Menyusun RPPH	0,750	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Apabila terpenuhi uji instrument data validitas terpenuhi maka selanjutnya adalah membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel penelitian. Dari Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rhitung (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,60 sehingga uji instrument data dikatakan konsisten dengan kata lain memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Profil Responden

Berdasarkan penyebaran angket kuesioner secara online diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden yang mengisi berjumlah 60 responden artinya semua responden yang telah ditetapkan memenuhi syarat populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampling jenuh. Maka dari itu, hasil profil responden dapat dilihat dibawah ini:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 2. Diagram Batang Profil Responden

Berdasarkan Gambar 2 diagram batang memperlihatkan bahwa responden dari jenis kelamin didominasi oleh guru Perempuan dengan tingkat usia relative muda dan produktif di usia 31-40 tahun serta dengan tingkat pendidikan sarjana dan magister sekaligus rata-rata guru yang bekerja memiliki masa kerja yang baik sehingga sudah memahami situasi dan peraturan yang ada di sekolah tersebut.

Hasil Analisis Jalur

Dalam penelitian ini hipotesis akan menguji signifikansi pengaruh antar variabel yang dirumuskan dalam model hipotesa yang menjadi alat analisis pada analisis jalur.

Model 1 : $Y_1 = pX_1 + pX_2 + e$

Model 2 : $Y_2 = pX_3 + e$

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Jalur Sub 1

Variabel Y	Variabel	Koefisien Beta	T hitung	Sig	Hasil
Y ₁ =Kualitas Pembelajaran	Tingkat Pengetahuan	0,538	11,028	0,000	Diterima
	Kompetensi Guru	0,523	4,178	0,000	Diterima

Nilai t table = 1,671

Sumber: Hasil olah Data, 2024

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan analisis jalur sub 1 sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Y_1 = 0,538X_1 + 0,523X_2 + e$$

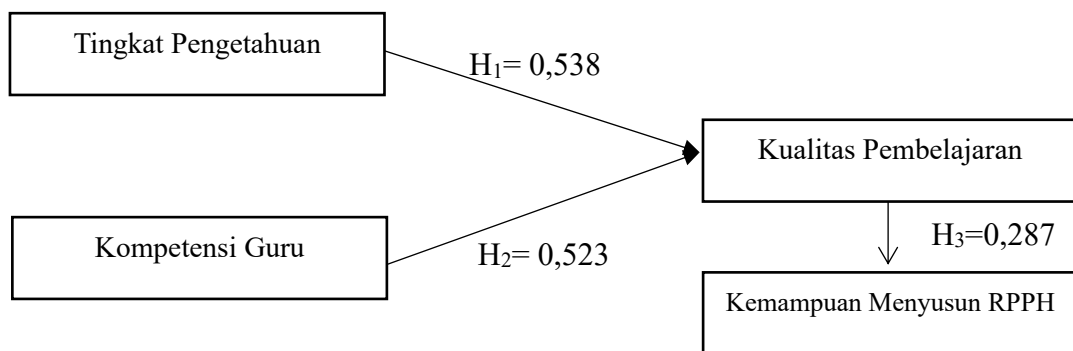
Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur Sub 2

Variabel Y	Variabel	Koefisien Beta	T hitung	Sig	Hasil
Y ₂ =Kemampuan Menyusun RPPH	Kualitas Pembelajaran	0,287	1,524	0,133	Ditolak
Nilai t table = 1,671					

Sumber: Hasil olah Data, 2024

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan analisis jalur sub 1 sebagai berikut:

$$\text{Model 2 : } Y_2 = 0,287X_3 + e$$



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 3. Hubungan antar Kausalitas

Pembahasan

Secara parsial uji statistic yang digunakan dalam analisis jalur adalah uji t. Apabila nilai thitung > nilai ttabel atau apabila nilai sighitung < nilai sigtabel maka hipotesis dapat diterima. Namun sebaliknya, Apabila nilai thitung < nilai ttabel atau apabila nilai sighitung > nilai sigtabel maka hipotesis dapat ditolak. Maka hasil uji hipotesis pada penelitian adalah:

1. H₁ : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai thitung sebesar 11,028 dengan nilai sighitung sebesar 0,000. Sedangkan nilai ttabel sebesar 1,671 dengan signifikansi sebesar 0,05. Maka apabila dilakukan perbandingan antara nilai thitung sebesar 11,028 > nilai ttabel 1,671 dan nilai sighitung sebesar 0,000 < nilai sigtabel sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sejalan dengan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikansi terhadap kualitas pembelajaran, hal ini menggambarkan semakin baik dan tingginya pengetahuan guru dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Taqrub et al., 2018) bahwa profesionalisme guru akan berkaitan dengan tingkat pengetahuannya terhadap objek yang dikuasainya dan mengarahkan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan

pengajarannya. Jadi sangat tegas bahwa seorang guru dituntut secara professional untuk bekerja melainkan harus terus menimba dan belajar agar tingkat pengetahuannya semakin luas.

2. H_2 : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data variabel kompetensi guru memiliki nilai thitung sebesar 4,178 dengan nilai sighitung sebesar 0,000. Sedangkan nilai ttabel sebesar 1,671 dengan signifikansi sebesar 0,05. Maka apabila dilakukan perbandingan antara nilai thitung sebesar $4,178 > \text{nilai ttabel } 1,671$ dan nilai sighitung sebesar $0,000 < \text{nilai sigtabel } 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sejalan dengan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru yang profesionalisme juga harus memiliki kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi merupakan mukjizat bagi sekolah yang memilikinya karena mereka akan menentukan kualitas pendidikan dan pengajaran serta pembelajarannya. Menurut (Rosni, 2021) kompetensi guru sangat dibutuhkan menghadapi perkembangan era digital termasuk pembelajaran secara digital menjadi unsur penting guru melakukan peningkatan kompetensi. Guru yang profesional dan memiliki kompetensi adalah guru secara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional terpenuhi dengan baik (Dina, 2019).

3. H_3 : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran terhadap kemampuan menyusun RPPH.

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data variabel kualitas pembelajaran memiliki nilai thitung sebesar 1,524 dengan nilai sighitung sebesar 0,000. Sedangkan nilai ttabel sebesar 1,671 dengan signifikansi sebesar 0,05. Maka apabila dilakukan perbandingan antara nilai thitung sebesar $1,524 < \text{nilai ttabel } 1,671$ dan nilai sighitung sebesar $0,133 > \text{nilai sigtabel } 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak sejalan dengan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran dengan kemampuan menyusun RPPH. Alasan yang tepat yang menggambarkan situasi ini adalah seorang guru yang memiliki tingkat pengetahuan dan kompetensi secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia untuk mampu bersaing. Kualitas pembelajaran sejauh ini tidak dapat diukur dengan kemampuan guru untuk menyusun RPPH karena mekanisme penyusunan RPPH secara umum sejak pertama kali ditugaskannya seorang guru pengampu mata pelajaran maka pada saat ini guru tersebut bertanggungjawab terhadap RPPH mata pelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini variabel tingkat pengetahuan merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh atau signifikansi yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran dibandingkan kompetensi guru itu sendiri. Sementara itu, kualitas pembelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan RPPH. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pembaca atau peneliti lain fokus pengembangan penelitian ke arah peningkatan softskill guru ditengah era digital agar pengembangan penelitian semakin luas dan menemukan fenomena-fenomena yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Amran. (2015). FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENGELOLAAN SATUAN PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan*.
- Azuraida, S., & Oliver, R. (2016). Educational Research and Reviews Elementary school leaders' perceptions of their roles in managing school curriculum: A case study. *Academic Journals Educational Research and Reviews*, 11(18), 1785–1789. <https://doi.org/10.5897/ERR2015.2490>
- Dila Rukmi Octaviana, R. A. R. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Dina, U. D. K. (2019). Indikator Guru Inspiratif Dan Profesional. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, March, 10.
- Gol-Guven, M. (2018). Ensuring quality in early childhood education and care: the case of Turkey. *Early Child Development and Care*, 188(5), 557–570. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1412957>
- Hassan, Z., Muthusamy, J., Tahir, L., Talib, R., Yusof, S. M., & Atan, N. A. (2018). *The 21st Century Learning in Malaysian Primary School: Exploring Teachers' Understanding and Implementation of HOTS*. 274, 326–336. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.69>
- Joan Rhobi Andrianto, & Sulistiyo, Y. W. (2022). Hubungan Kualitas Pembelajaran dan Minat Belajar Daring dengan Hasil Belajar PJOK selama Pandemi Covid-19. *Journal Respects*, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.2670>
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i2.28301>
- Karta, I. W., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2023). Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1910–1916. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1867>
- Koper, R., Nederland, O. U., & Bennett, S. (2008). Handbook on Information Technologies for Education and Training. *Handbook on Information Technologies for Education and Training*, April. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-74155-8>
- Kurniawati, putri. (2017). No Titleالابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Meisakh Nur Anugrah, et al. (2022). ANALISIS KUALITAS PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERSPEKTIF SISWA DALAM STUDI KASUS SD KRISTEN MAKEDONIA NGABANG.
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods. *E Journal Students UNY*, c, 1–9.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rauter, U. H., & Nazlia, I. (2023). Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di : *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 3(1), 1–14.
<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/193%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/download/193/140>
- Rohman, A. (2009). Masalah Pembelajaran Dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1–14.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Saraswati. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Cahaya Sakti Karanganyar. *Smooting*, 19(4), 302–308.
<http://unsa.ac.id/ejournal/index.php/smooting/article/view/800>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76–87. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- Taqorub, I., Pawenang, S., & Ahmad Bakri, S. H. (2018). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Kualitas Pendidikan Di Smk Kasatrian Solo Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 23–30. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.277>
- Ulya, L. K., & Mahmudah, F. N. U. R. (2023). *Strategi kepala sekolah dalam menjamin kualitas proses pembelajaran*. VII(2), 291–304.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/861>
- Wahyuni, M., Yuliantina, I., & Ritayanti, U. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*. 021, 26.